

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian yang bertempat di Taman Musik Dian Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Musik Dian Indonesia, dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Kegiatan bermain musik bagi anak *autism* dilaksanakan secara individual (*private*) setiap minggu, pada hari Kamis dan Sabtu. Durasi yang digunakan pada saat kegiatan didalam kelas  $\pm$  30 menit. Proses kegiatan bermain sambil mengenal musik ini, yaitu: kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan bermain sambil mengenal musik, kegiatan akhir dan murid meninggalkan kelas diantar oleh pengajar.

Kegiatan bermain musik bagi anak *autism*, merupakan program kelas pengenalan musik (KPM). Di dalam kegiatan ini, anak diajak bermain sambil mengenal musik, mereka diajak berimajinasi dan berekspresi dalam kegiatan bernyanyi, bergerak (menari), bermain alat musik, sehingga anak dapat mengenal ritme dalam musik, mengenal nada, ketukan, tempo, dinamika dan mengenal bermacam-macam jenis alat musik. Kegiatan yang terdapat didalamnya yaitu mencakup kegiatan pengenalan ritme melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dan kegiatan bernyanyi sambil bermain.

Pada proses kegiatan, terdapat dua orang pengajar yang mendampingi anak. Pengajar selalu membantu, membimbing, dan mengarahkan anak pada saat kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan yang dilakukn, pengajar tidak hanya mengenalkan musik kepada anak melalui kegiatan bermain alat musik atau bernyanyi, tetapi pengajar mengajarkan *manner* (sikap) yang baik kepada anak. Tujuannya agar anak dapat mengetahui peraturan dan terbiasa untuk tidak melakukan tindakan atau perilaku semaunya sendiri. Dalam menanggapi dan

membimbing anak *autism*, pengajar dituntut untuk kreatif agar anak tertarik mengikuti kegiatan dan dituntut memiliki kesabaran yang lebih.

Saat pengenalan ritme melalui kegiatan bermain alat musik perkusi, pengajar lebih sering mengarahkan anak untuk mengikuti keinginan pengajar. Anak terkadang dipaksa untuk memainkan alat musik oleh pengajar, hal tersebut bertujuan agar anak patuh dan tingkah lakunya pun dapat terarah. Namun, kreatifitas anak terbatas, karena harus selalu mengikuti pengajar. Konsep bermain yang diusung dalam kegiatan ini pun tidak sesuai, karena anak terlihat kurang senang (*fun*), anak merasa terpaksa, dan tidak bebas. Konsep bermain yang terlihat mungkin dengan memainkan alat musik, seperti jimbe, tamborin, marakas, kastanyet, kerincing dan *stick drum* sebagai media dalam kegiatan.

Dalam kegiatan pengenalan ritme melalui kegiatan bermain, pengajar mengajarkan kepada anak bermacam- macam pola ritme yang sederhana, diiringi dengan lagu anak- anak. pengajar menggunakan metode imitasi dan metode *drill*. Metode imitasi yang dilakukan yaitu dengan cara, pengajar bermain alat musik bersama anak, pengajar mencontohkan pola ritme yang harus dimainkan dan membimbing serta membantu anak untuk ikut memainkan alat musik sesuai dengan pola ritme yang dicontohkan. Metode *drill* dilakukan dengan mengulang lagu sebanyak 4 kali, bahkan terkadang lebih dari 5 kali. Pengulangan lagu bertujuan agar anak dapat berlatih dan terbiasa memainkan pola ritme yang dicontohkan melalui bermain alat musik. Namun terkadang, kegiatan tersebut menjadi monoton dan membuat anak menjadi bosan.

Kegiatan bernyanyi pun merupakan program dari kelas pengenalan musik, tetapi hanya satu anak yang diajak untuk bernyanyi aktif. Pengajar mengajak anak tersebut untuk bernyanyi dan menari sesuai keinginannya, serta terkadang mengajak anak untuk bermain bersama melalui kegiatan bernyanyi sambil menari bersama sesuai tema lagu. Dalam hal ini konsep bermain mulai dikembangkan, namun bagi anak lainnya pengajar hanya bernyanyi ketika melakukan pengenalan ritme melalui kegiatan bermain alat musik perkusi. Bagi anak lainnya, pengajar

mengajak anak bernyanyi, namun rata-rata kegiatan anak hanyalah bernyanyi secara pasif (hanya mendengar dan memperhatikan).

Selama kegiatan bermain sambil mengenal musik berlangsung, respon atau aktivitas yang dilakukan masing-masing anak berbeda-beda, diantaranya memainkan alat musik bersama pengajar, bernyanyi, menari, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar, menolak diajak bermain, bermalas-malasan, serta melamun. Respon anak yang paling menonjol adalah dipengaruhi oleh *mood* mereka

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebenarnya melalui kegiatan bermain sambil mengenal musik, dapat dijadikan salah satu media untuk membantu meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif, interaksi sosial dan komunikasi anak *autism*. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual dan emosional, karena dalam kegiatan mengharuskan anak untuk berkonsentrasi terhadap musik yang didengar dan menyelaraskannya dengan pola ritme yang dimainkan. Melalui kegiatan ini pun anak dilatih untuk menyeimbangkan motorik kasar melalui kegiatan bermain alat musik. Berdasarkan penelitian, sebenarnya kegiatan ini dapat menjadi pengetahuan dasar dalam menangani dan mengajarkan musik bagi anak *autism*. Namun, dalam penerapan di lapangan agar kegiatan lebih efektif, sebaiknya pengajar lebih kreatif lagi dalam memilih metode, media, maupun cara pendekatan yang digunakan kepada anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Konsep bermain seperti senang (*fun*), bebas, tanpa paksaan, dan dilakukan atas kehendak sendiri, sebaiknya lebih diperhatikan dan dikembangkan, agar anak memperoleh kesenangan pada saat melakukan kegiatan tersebut.

Pada saat pengajar mengajak anak untuk bermain alat musik sebaiknya, tidak terlalu lama, karena akan membuat mereka bosan. Penggunaan alat musik yang beragam dan waktu yang cukup, misalnya 2- 4 kali pengulangan akan membuat

anak lebih tertarik untuk bermain dan konsentrasinya pun masih baik. Dalam melakukan kegiatan bermain alat musik, sebaiknya pengajar membuat permainan yang melibatkan anak bergerak tidak hanya duduk, sehingga anak tidak bosan. Anak pun sebaiknya diberi kesempatan untuk mengeksplor pola ritme, dengan memainkan alat musik dan dalam mengiringi lagu yang dia dengar, agar kreatifitas anak dapat berkembang, serta anak pun mampu berekspresi sesuai keinginan dirinya.

Setiap anak pun sebaiknya diberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bernyanyi, agar anak terbiasa untuk bernyanyi, tidak hanya mendengarkan orang lain untuk bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat membantu mereka yang memiliki kesulitan dalam bahasa untuk mempelajari mengucapkan kata- kata melalui lirik lagu. Sebaiknya kegiatan ini diberikan kepada anak, dan dalam penerapannya pengajar sebaiknya mengajak anak untuk menirukan setiap kata pada lirik lagu. Sehingga, anak mampu menyanyikan dan melafalkan kata- kata pada setiap lirik, tidak pada lirik yang itu- itu saja. Anak pun akan terlatih untuk menyanyikan lirik lagu secara optimal pada setiap katanya.